

Implementasi Program Parenting Terhadap Pola Asuh pada Anak Usia Dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan

Muhammad Riduan Harahap¹, Armanila², Mustari Ummi³, Idzni Azhima⁴
^{1,2,3,4} Universitas Al-Washliyah Medan
e-mail corresponden : idzniazhima77@gmail.com

Abstrak

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak seharusnya mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami tugasnya sebagai lingkungan pertama anak belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) Perencanaan dan Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan. 2) Implikasi kegiatan parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dukungan orang tua dalam perencanaan kegiatan parenting cukup memadai, terlihat sebagian besar orang tua mendukung secara aktif. Jadwal yang dibuat oleh pengelola sudah terencana dari awal kegiatan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. 2) Implikasi program parenting bagi orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua misalnya menambah pengetahuan mengenai bagaimana sistem pembelajaran PAUD, bagaimana pola asuh yang baik dalam mendidik anak, pemahaman tentang bahaya gadget, dan orangtua semakin paham bahwa di lembaga PAUD anak-anak tidak diwajibkan serta meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya kegiatan parenting disekolah. 3) Bagi Anak Usia Dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan mengalami peningkatan baik itu dalam Aspek Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Seni, Fisik Motorik, maupun Bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya 4) Bagi Sekolah kegiatan parenting ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan perencanaan dan pelaksanaannya.

Kunci Kunci : Implementasi, Program Parenting, Pola Asuh, Anak Usia Dini.

Abstract

This research aims to identify: 1) Planning and Implementation of the Parenting Program at PAUD The family as the first educational environment for children should be able to provide a good education for their children. However, in reality there are still many parents who do not understand their role as their child's first learning environment. This research aims to identify: 1) Planning and Implementation of the Parenting Program at PAUD Mekar Penggalangan Village. 2) Implications of parenting activities at Mekar PAUD Penggalangan Village. The method used in this research is qualitative method. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The research results show: 1) Parental support in planning parenting activities is quite adequate, it appears that most parents actively support it. And the schedule made by the manager is planned from the start of the activity to the implementation stage of the activity. 2) The implications of the parenting program for parents are very influential on parents' knowledge, for example increasing knowledge about how the PAUD learning system works, what good parenting patterns are in educating children, understanding about the dangers of gadgets, and parents increasingly understanding that in PAUD institutions children are not required to have calistung as well as increasing parental awareness about the importance of parenting activities at school. 3) For early childhood children in PAUD Mekar, Penggalangan Village, there has been an increase in the aspects of religious and moral values, social emotional, cognitive, artistic, physical motor and language according to their stage of development. 4) For schools, this parenting activity was successfully implemented in accordance with the objectives planning and implementation.

Keyword : Implementation, Parenting Program, Parenting Patterns, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan individu. Brewer dalam Khadijah mengemukakan bahwa masa usia dini yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya (Khadijah & Armanila, 2017). Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak yang disebut dengan *golden age*.

Montessori mengungkapkan salah satu pelopor pendidikan anak usia dini yang berpusat di rumah, dimana pusat pengasuhan anak terletak di rumah (Rosmawati et al., 2022). Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan rumah sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dirasa sangat penting (Harahap, E., Narsih, Juwita, T., Anggriani, S., Nurbani, B., & Maesyaroh, 2022). Keterlibatan orang tua adalah proses yang memungkinkan orang tua dan semua anggota keluarga menggunakan keterampilan mereka untuk diri mereka sendiri, anak-anak, dan program anak usia dini (Angkur et al., 2022).

Keluarga atau khususnya orang tua menjadi salah satu lembaga pertama dan utama pendidikan anak, khususnya dalam pembentukan sikap dan karakter anak sejak dini. Seperti yang disampaikan oleh Prasasti dalam Listyaningrum bahwa pembentukan karakter diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut (Listyaningrum et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya perkembangan anak pada masa-masa usia dini, namun seringkali orang tua melewatkan masa-masa tersebut untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya (Listyaningrum et al., 2021). Peran orang tua dalam hal ini seringkali diabaikan dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah guna mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Peran yang terabaikan ini menjadi kualitas hubungan orang tua dengan anak tidak seimbang. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mampu dan menguasai bagaimana cara mendidik anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang orang tua harapkan.

Melihat orang tua yang memiliki peran lebih banyak ketika anak melakukan pembelajaran di rumah, maka orangtua perlu untuk dibekali terkait pengetahuan tumbuh kembang anak dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan anak salah satunya melalui program parenting (Puspitasari. et al, 2021). Program parenting adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam membahas proses pertumbuhan serta perkembangan anak dan berbagai permasalahannya agar terjadi kesinambungan dalam rangka optimalisasi potensi yang dimiliki oleh anak. Program parenting menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan orang

tua agar bisa mendampingi anak dengan baik. Kegiatan ini menjadi sangat dibutuhkan terlebih ketika keadaan anak belajar di rumah dan orang tua yang mendampingi anak, karena dalam hal ini guru memiliki ruang terbatas dalam mengawasi anak (Puspitasari. et al, 2021).

Usaha untuk mendukung perkembangan anak usia dini agar berkembang secara optimal, maka orang tua harus memiliki pola asuh yang baik yang harus diterapkan dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orangtua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai-nilai terhadap anak-anaknya tiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orang tua yang berbeda pula (Ermis, 2017). Ada beberapa indikator yang diamati terkait dengan kurangnya partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting dan pola asuh orang tua siswa di PAUD Mekar Desa Penggalangan diantaranya: 1) Kurangnya pengetahuan Orangtua dalam sistem pembelajaran PAUD; 2) Orangtua selalu ingin anaknya setelah lulus dari Satuan PAUD sudah pandai Calistung; 3) Anak kecanduan gadget; 4) Susahnya orang tua menghadiri acara sekolah termasuk diantaranya saat penerimaan raport; 5) Sulitnya menyamakan persepsi antara pengasuhan di sekolah dengan di rumah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang "Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan parenting Anak Usia Dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan" untuk melukiskan secara akurat bagaimana Proses perencanaan dan Pelaksanaan serta implikasi dari kegiatan parenting terhadap pola asuh pada anak usia dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan. Subjek pada penelitian ini yaitu pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan program parenting. Peneliti menentukan subyek penelitian pada penelitian ini yaitu sebanyak enam orang, tiga informan yang terdiri dari satu pengelola dan dua guru, dan tiga subyek primer yang terdiri dari orang tua peserta didik di PAUD Mekar Desa Penggalangan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Program Parenting itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, metode, dan teori, yaitu dengan melakukan mengkonfirmasi data melalui berbagai sumber data, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan

melakukan cross check dengan mengecek apakah data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori-teori yang sudah ada(Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau early childhood merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun (Bredenkamp, 1997). Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia(Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, Saputro, A. N., Sari, M., Ariza, H., 2022). Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Susanto, 2017). Sedangkan menurut Syifaузakia, kanak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun(Syifaузakia, Ariyanto, B., & Aslina, 2021). Usia dini merupakan usia dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Adapun menurut Depdiknas dalam Syifaузakia masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak(Syifaузakia, Ariyanto, B., & Aslina, 2021).

Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun dimana pada masa ini merupakan masa anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek rentang kehidupannya. Anak usia dini dapat dikatakan sebagai anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan sifatnya yang unik(Chasanah, 2019). Unik dalam konteks ini adalah memiliki pola khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, social, emosional, Bahasa yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Anak memiliki hati yang bersih, suci dan polos(Navaro, J., & Karlins, 2014).

Menurut Imam Al-Ghazali, anak merupakan amanat yang dititipkan kepada orangtua (Jauhari, 2005). Karena setiap anak polos dan bersih, maka anak akan cenderung menerima apapun yang diterima dan dapat mempengaruhinya (Musyaffa & Fitriani, 2022). Maka apabila lingkungan sekitarnya memberikan stimulus kebaikan, niscaya anak akan terbentuk sebagaimana stimulus tersebut diberikan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diwajibkan kepada orangtua untuk membantunya meliputi aspek psikis dan fisik. Aspek fisik meliputi kemampuan motoriknya dan aspek psikis juga harus dipenuhi dengan nilai-nilai keagamaan. Proses ini dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik dari

seluruh anggota keluarga dan orang-orang yang berinteraksi dengan anak, terutama dilakukan oleh kedua orangtuanya. Sejak berada dalam kandungan sampai dilahirkan anak sudah mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Yang mula-mula diberikan orang tua kepada anaknya adalah rasa kasih sayang. Selain kasih sayang rasa aman juga diberikan orang tua untuk anaknya, orang tua juga memperhatikan kesehatan anaknya. Ketika telah memasuki usia sekolah perhatian orang tua semakin bertambah, ia mulai memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sekolah anaknya, dari hal-hal terkecil sampai hal-hal yang besar.

Perhatian Orang tua adalah aktifitas yang dilakukan oleh Orang tua dengan kesadaran penuh dan pemusatan tenaga psikis pada anak. Ada 4 bentuk perhatian orang tua yang dapat mendorong anak untuk dapat berprestasi, yaitu a) Bimbingan belajar, b) Secara aktif mengatur dan memonitor waktu belajar anak, c) Penyediaan Fasilitas Belajar, dan d) Kerjasama orangtua dengan pihak sekolah. Bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya dapat dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak (Jauhari, 2005).

Pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki satu pola asuh yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya (Subagia, 2021). Merry dalam Subagia mengungkapkan beberapa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu a) Pola asuh *authoritarian*, b) Pola asuh *authoritative*, dan c) Pola asuh *permissive* (Subagia, 2021). Hurlock juga mengungkapkan beberapa jenis pola asuh antara lain: a) Pola asuh otoriter, b) Pola asuh demokratis, dan c) Pola asuh permisif (Hurlock, 2017).

Rancangan dan Penerapan Program Parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan

Proses kegiatan parenting di PAUD MEKAR dilaksanakan berdasarkan program yang terencana dan terarah. Program ini melibatkan pengelola, tutor dan peserta parenting. Pelaksanaan program parenting ini meliputi:

1. Perencanaan Kegiatan Parenting

Perencanaan Kegiatan Parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan terdiri dari menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program parenting sesuai dengan jenis-jenis program yang akan dikembangkan dari hasil identifikasi kebutuhan. Kemudian memilih Narasumber atau tutor yang tepat sesuai dengan kebutuhan tema yang akan di bahas dalam setiap pertemuan.

Kemudian menyiapkan tempat, serta media pendukung kegiatan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh pengelola PAUD Ibu Lisnawati, S.Pd;

“Parenting itu berlangsung sejak awal 2008 mbak, di adakan sebulan sekali, langkah untuk melakukan kegiatan parenting yang pertama yaitu merencanakan kegiatan, pemilihan materi, mempersiapkan tempatnya, sarana dan prasarannya. Serta dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan parenting kita sebelum melakukan kegiatan harus memilih materi yang sesuai kebutuhan peserta, parenting juga.”

Perencanaan yang dilakukan oleh tutor pada proses kegiatan parenting ini yaitu salah satunya mencari identifikasi kebutuhan para peserta parenting, hal-hal apa yang diperlukan dalam proses kegiatan parenting agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta parenting tentang proses kegiatan parenting.

“Biasanya sebelum kegiatan dimulai tutor terlebih dulu menanyakan kesulitan apa yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak mbak, setelah itu pada awal kegiatan tutor sebelumnya menyiapkan dulu materi yang disampaikan mbak, juga menyiapkan sarana prasarannya, setelah itu baru kegiatan parenting dilaksanakan.”

Tujuan dilaksanakan kegiatan parenting yaitu untuk menyelaraskan atau menyamakan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orang tua agar adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putraputrinnya di kelompok bermain, kemudian menyiapkan penanggungjawab kegiatan parenting atau kepengurusan pada kelompok bermain, identifikasi kebutuhan informasi seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak yang ingin diketahui oleh orangtua, setelah itu menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan parenting, dan menyusun jadwal kegiatan.

2. Pelaksanaan Program Parenting

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan sudah siap lalu ke tahap pelaksanaan sesuai dengan program kegiatan parenting itu. Pelaksanaan kegiatan parenting dilaksanakan di PAUD MEKAR itu sendiri. Metode yang umumnya digunakan dalam proses kegiatan parenting ini adalah metode tanya jawab. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Rahma selaku tutor;

“Pelaksanaan kegiatan parenting itu di PAUD mbak, dan metode yang saya pakai metode ceramah. Sebelumnya pada tahap perencanaan kita sudah menyesuaikan bahan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu peserta parenting ini, gak hanya materi saja sih mbak, tapi juga ada kegiatan yang dilakukan dalam parenting ini.”

Kemudian setelah itu tutor menyampaikan isi materi sesuai dengan tema yang di tentukan dalam perencanaan kegiatan sebelumnya.

“Materi yang disampaikan ada tentang bagaimana cara merawat anak, pemenuhan kebutuhan gizinya, pola asuh di keluarga yang benar dan kadang kita memberikan keterampilan juga. Keterlibatan para peserta parenting dalam kegiatan juga efektif, karena dapat dilihat dari tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan parenting ini, serta beberapa peserta juga aktif bertanya maupun berpendapat.”

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Wiwik

“Pada pelaksanaan kegiatan parenting materi yang disampaikan tutor biasanya ya mbak menggunakan metode ceramah, tapi kadang juga menggunakan media lain seperti laptop, peserta yang hadir juga lebih dari 50 persen, karena para peserta sangat tertarik terhadap kegiatan ini mbak, pada saat kegiatan parenting kadang saya dan orangtua lain juga bertanya.”

Implikasi Program Parenting Terhadap Pola Asuh pada Anak di PAUD Mekar Desa Penggalangan

Program parenting yang terlaksana dengan baik di PAUD Mekar Desa Penggalangan sangat membantu merubah mindset orang tua yang berasumsi bahwa keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh bagi lembaga Pendidikan saja, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam proses pendidikannya. Implikasi program parenting oleh orangtua berdampak sangat baik untuk orangtua karena dengan adanya kegiatan parenting tersebut orangtua semakin mengerti bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar serta menambah wawasan orangtua.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Secara teoritis orangtua di PAUD MEKAR belum mengetahui dan memahami macam-macam pola asuh yang ada, maka pihak orangtua menanyakan kepada kami tentang pengertian dari pola asuh. Ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Sarmini yang mengatakan sebagai berikut :

“Maaf mbak, sebelum saya menjawab pertanyaan yang mbak berikan kepada saya, tolong dijelaskan dulu, pengertian pola asuh itu seperti apa soalnya saya belum begitu paham tentang itu.”

Selebihnya peneliti menjelaskan tentang pengertian pola asuh yang dimaksud;

“Begini bu, pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta

melindungi anak untuk untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan, begitu bu”.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi negatif maupun positifnya. Berhasil tidaknya orang tua membentuk tingkah laku anak sangat bergantung kepada bagaimana pola asuh orang tua yang dirasakan anak itu sendiri. Setelah mengetahui pengertian dari pola asuh secara teoritik, Bu Sarmini kemudian menambahkan.

“Oh gitu mbak, kalau pola asuh yang dimaksud seperti itu sih saya biasanya ya mendidik anak saya disiplin gitu mbak, Saya selalu mendorong anak untuk melakukan apa yang saya inginkan mbak” Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi (2004: 24) tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan social.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka diperoleh gambaran mengenai beberapa pola asuh yang diterapkan oleh beberapa orang tua di PAUD MEKAR sebagai berikut :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman (Mardiah & Ismet, 2021). Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sarmini sebagai berikut:

“Iya mbak dalam keluarga saya menerapkan anak agar selalu patuh kepada saya, saya berfikir apa yang saya lakukan itu juga untuk kebaikan anaknya juga, saya sering memarahi anak jika anak saya melakukan kesalahan. Jadwal kegiatan harian pun saya sudah buat untuk anak saya, dan saya selalu mengajarkan anak untuk belajar mandiri dan melakukan apapun dengan benar sesuai dengan yang saya ajarkan mbak.”

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Ibu Sari

“Anak saya itu kalau tidak dipaksa ya tidak mau mbak, belajarpun begitu, kadang harus dimarahi dulu baru mau belajar, ya misalnya anak saya ngeyel kalau diperintah kadang saya jember,

tapi ya tidak terlalu keras itu buat pelajaran buat dia supaya bisa patuh pada saya mbak.”

Kenyataannya, pola asuh yang otoriter mempunyai anggapan jika anak menuruti dan melakukan semua yang dikehendaki dan diinginkan oleh orang tua, anak akan tumbuh menjadi anak yang baik. Pola asuh orang tua ini menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman, anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. Pengontrolan orang tua terhadap sikap anak sangat ketat, hampir tidak pernah memberikan pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang ditetapkan orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orang tua ini memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional (Adawiah, 2017). Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui secara pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak anak saya menurut saya, anak yang penurut mendengarkan apa yang saya perintahkan, sebaliknya saya juga harus mendengarkan apa yang anak saya inginkan. Kalau apa yang anak saya inginkan itu positif ya saya dukung mbak. Saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya, jika anak melakukan kesalahan saya menasehatinya secara baik-baik” pola asuh demokratis dalam mendidik anak yang diterapkan oleh bu Wiwik yaitu perhatian yang selalu dilimpahkan akan membuat anak merasa dihargai. Beliau juga selalu menghargai pendapat anak mengenai suatu hal atau peristiwa.”

Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai implikasi kegiatan parenting terhadap orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua misalnya menambah pengetahuan mengenai bagaimana sistem pembelajaran PAUD, bagaimana pola asuh yang baik dalam mendidik anak, pemahaman tentang bahaya gadget, dan orangtua semakin paham bahwa di lembaga PAUD anak-anak tidak diwajibkan calistung seperti persepsi orangtua sebelumnya serta meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya kegiatan parenting disekolah.

a. Implikasi Parenting Terhadap Anak

Dampak Program Parenting terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan sangat mempengaruhi 6 aspek perkembangan anak yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian 6 aspek perkembangan

No.	Nama Anak	Aspek Perkembangan	Capaian perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Aisyah	Nilai agama dan moral			√	
2	Serly	Fisik-Motorik				√
3	Raka	Kognitif			√	
4	Yafi	Bahasa				√
5	Vita	Sosial emosional			√	
6	Kalila	Seni		√		

Ditemukan anak yang memiliki kebiasaan bermain gadget kemudian setelah dilaksanakan program parenting anak tersebut mengalami perubahan dari kebiasaan buruk tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Putri selaku peserta parenting yang menyatakan :

“Ya benar mbak, dengan adanya kegiatan parenting ini sangat membantu saya terutama dalam menghadapi anak saya yang memiliki kebiasaan bermain gadget, setelah mendapatkan edukasi saya jadi mengerti mengendalikan kebiasaan tersebut.”

Pernyataan salah satu peserta parenting tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Leni sebagai berikut:

Iya mbak, setelah kegiatan ini berlangsung ada beberapa perubahan dalam diri anak yang saya liat, mulai dari perkembangan sosialnya, perkembangan motoriknya dan prilakunya, ya walaupun tidak semua anak mengalami perubahan yang signifikan mbak, tapi kebanyakan sudah mengalami perubahan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai implikasi kegiatan parenting terhadap anak maka dapat dikatakan program parenting ini berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya program parenting ini Anak Usia Dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan mengalami peningkatan baik itu dalam Aspek Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Seni, Fisik Motorik, maupun Bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Implikasi Parenting Terhadap Sekolah

Implikasi kegiatan Parenting ini sangat berdampak terhadap kemajuan Sekolah terutama guru dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan oleh Narasumber atau tutor yang mana ilmu tersebut akan di aplikasikan dalam proses pendidikan dan

pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Mekar Desa Penggalangan dan juga menambah wawasan serta Pengalaman yang bermanfaat bagi guru-guru untuk masa kini maupun di masa yang akan datang. Seperti yang di katakan oleh ibu Lisnawati selaku Pengelola:

“Penyelenggaraan kegiatan pendidikan Anak Usia Dini haruslah menerapkan program parenting yang berbasis keluarga hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan sesuai tahapan usia anak.”

Adanya program parenting Lembaga PAUD mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak dilingkungan keluarga serta aktivitas anak dilingkungan keluarga dan masyarakat. Lembaga PAUD mendapat informasi terkait dengan keinginan dan kebutuhan orang tua terhadap anaknya. Terciptanya hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orang tua. Kegiatan parenting ini sangat berdampak pada kemajuan sekolah membangun komunikasi dua arah dengan orangtua siswa, menjalin kerjasama yang baik, serta bersama-sama mengembangkan kemajuan sekolah secara optimal. Demikian pernyataan Ibu Lisnawati, S.Pd selaku pengelola yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai pengelola membuat kegiatan parenting bersama teman-teman bertujuan untuk meningkatkan cara mendidik anak di lingkungan keluarga dengan benar mbak,soalnya kan masyarakat desa umumnya belum tau dan seandainya sendiri dalam mendidik anak kadang gak mau tau apa yang diinginkan anak, nah saya membuat kegiatan ini supaya orangtua dapat manfaat dan tau lho gimana parenting itu, serta saya dan tutor juga mengevaluasi apakah ada peningkatan orangtua dalam hal mendidik dan memberikan gizi pada anak mbak.”

Pernyataan dari Ibu Lisnawati tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Leni

“Setelah semua kegiatan selesai dan kita mengevaluasinya, dapat dilihat bahwa tujuan dari kegiatan parenting umumnya sudah tercapai mbak, karena banyak peserta yang mengikuti kegiatan dan mempraktekkan apa yang disampaikan saya sebagai tutor di keluarga dan anak tersebut mengalami perubahan.”

Tujuan dari kegiatan parenting ini sudah tercapai, karena dalam hasil evaluasi banyak perubahan yang ditunjukkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini, selain itu dapat dilihat dari perubahan perkembangan anak pada saat di lingkungannya dan di sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Suwiyanti Selaku tutor, sebagai berikut:

“Sebenarnya sih mbak efektivitas dari kegiatan ini ya bisa dilihat dari perkembangan orang tua dalam mendidik anak, serta dilihat juga dari

perkembangan anaknya juga di sekolah, dalam hal sarana prasarana pada saat proses kegiatan itu juga apakah sudah sesuai dengan para peserta juga.

Bukti dari keberhasilan peserta parenting dalam mengikuti dan mengaplikasikannya dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta parenting yaitu sebagai berikut:

“Sebelum saya mengikuti kegiatan ini, saya belum tau bagaimana pola asuh yang baik yang diterapkan di keluarga jadi ya saya asal aja, namun setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi tau bagaimana pola asuh yang baik, Sebelum mengikuti kegiatan parenting saya juga belum tau mbak tentang cara-mengasuh dan merawat anak, istilahnya belum tau banyak dan sungguh-sungguhdalam mendidik anak jadi hubungan saya dengan anak ya saya sering memarahi dia, tapi setelah mengikuti kegiatan ini dan mempraktekkan materi yang disampaikan tutor saya jadi tau, anak saya juga mengalami perubahan perkembangan yang baik.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai implikasi kegiatan parenting terhadap Sekolah dapat di katakan bahwa kegiatan parenting ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan perencanaan dan pelaksanaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua di PAUD MEKAR ini, menunjukkan bahwa telah tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan parenting. Peserta kegiatan parenting sudah tahu cara mengatur pola asuh dan merawat serta mendidik anaknya.

KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan; *pertama*, kegiatan parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan dilakukan melalui proses perencanaan, dan pelaksanaan dengan dilibatkannya orangtua sebagai pendukung untuk keberlangsungan kegiatan. Dukungan orang tua dalam perencanaan kegiatan parenting cukup memadai, terlihat sebagian besar orang tua mendukung secara aktif. Dan jadwal yang dibuat oleh pengelola sudah terencana dari awal kegiatan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. *Kedua*, implikasi program parenting di PAUD Mekar Desa Penggalangan berfokus pada beberapa subjek diantaranya; a) bagi orang tua. Implikasi program parenting bagi orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua misalnya menambah pengetahuan mengenai bagaimana sistem pembelajaran PAUD, bagaimana pola asuh yang baik dalam mendidik anak, pemahaman tentang bahaya gadget, dan orang tua semakin paham bahwa di lembaga PAUD anak-anak tidak di

wajibkan calistung seperti persepsi orangtua sebelumnya serta meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya kegiatan parenting disekolah. b) bagi anak. Program parenting sangat mempengaruhi peningkatan baik itu dalam Aspek Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Seni, Fisik Motorik, maupun Bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya. c) bagi sekolah. Bagi sekolah kegiatan parenting ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan perencanaan dan pelaksanaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua di PAUD MEKAR ini, menunjukkan bahwa telah tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan parenting. Peserta kegiatan parenting sudah tahu cara mengatur pola asuh dan merawat serta mendidik anaknya.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., & Jerubu, A. S. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–53.
- Bredenkamp, S. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. NAEYC.
- Chasanah, A. (2019). Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama. *Maflum*, 4(1), 1–8.
- Ermi, E. (2017). Upaya meningkatkan prestasi belajar ipa dengan pendekatan metakognitif kelas VI di SDN 153 Pekanbaru. *Journal Pendidikan*, 1(2).
- Harahap, E., Narsih, Juwita, T., Anggriani, S., Nurbani, B., & Maesyaroh, S. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. PT. Nasya Expanding Maagement.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke - 5)*. Erlangga.
- Jauhari, M. H. (2005). Fikih pendidikan. *Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Khadijah, K., & Armanila, A. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*.
- Listyaningrum, R. A., Ishaq, M., Purwito, L., & Widiyanto, E. (2021). *Creative Parenting for Parents: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Strategi Parenting Bagi Orang Tua Muda*

yang Memiliki Anak Usia Dini. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82–95.
- Musyaffa, I., & Fitriani, F. (2022). Konsep Mendidik Anak di Era Modern dalam Perspektif Hadis: Studi Syarah dan Takhrij Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 156–167.
- Navaro, J., & Karlins, M. (2014). *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Change Publication.
- Rosmawati, S., Rosidah, L., & Hayani, R. A. (2022). Penerapan PAUD Holistik Integratif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Ibu. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 133–142.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikator terhadap Perkembangan Anak*. Nilacakra.
- Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, Saputro, A. N., Sari, M., Ariza, H., et al. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Syifaузakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.